

Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



SECTORAL RANK

	<u>Change</u>
IDXNONCYC	-0.36%
IDXENERGY	-0.62%
IDXTRANS	-0.84%
IDXHEALTH	-1.10%
IDXINFRA	-1.14%
IDXTECHNO	-1.14%
IDXCYCLIC	-1.28%
IDXFINANCE	-1.32%
IDXPROPERTY	-1.66%
IDXINDUST	-2.09%
IDXBASIC	-2.17%

TOP GAINER

	<u>Change</u>
BIPP	33.85%
UNSP	25.00%
WAPO	24.82%

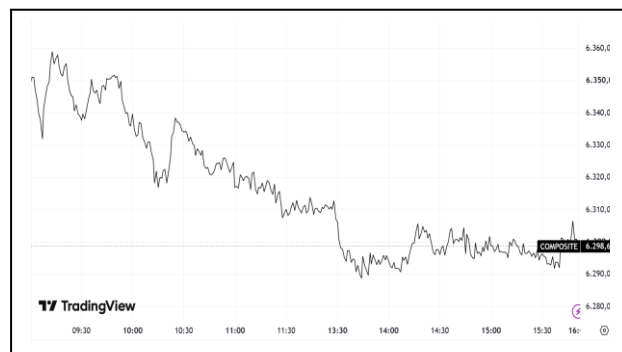
TOP LOSER

	<u>Change</u>
MSIN	14.88%
SAFE	14.62%
SDMU	14.61%

MOST ACTIVE

	<u>Volume</u>
BUMI	21.0 Mio
KPIG	10.9 Mio
SDMU	9.8 Mio

- IHSX Close 6,298.61
-76.31 poin (-1.20%)
Value 11.2 Trillion
- LQ45 Close 623.26 (-1.57%)



AFTERNOON NEWS

Europe – Saham-saham Eropa melemah pada hari Kamis, dengan STOXX Europe 600 turun 0,4%, DAX Jerman melemah 0,6%, CAC 40 Prancis turun 0,4%, dan FTSE 100 Inggris terkoreksi 0,3%. Pelemahan terjadi seiring kebuntuan diplomatik antara AS dan Iran, kekhawatiran terhadap risiko AI di sektor teknologi, serta kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah yang menekan sentimen pasar. (Investing)

Asia – Saham-saham Asia melemah pada hari Kamis, dengan Shanghai Composite turun hampir 1%, CSI 300 melemah 1,5%, Hang Seng Hong Kong turun 0,7%, S&P/ASX 200 Australia terkoreksi 0,8%, dan Nifty 50 India turun 1%. Sebaliknya, Nikkei 225 Jepang menguat 1,1% dan TOPIX naik 0,1% setelah kembali dibuka pascacalibur tiga hari, sementara pasar Korea Selatan ditutup karena hari libur. Pelemahan pasar Asia dipengaruhi kenaikan tajam imbal hasil obligasi global yang meningkatkan kekhawatiran suku bunga tetap tinggi serta menekan saham teknologi dan aset berisiko. Investor juga mencermati pertemuan Donald Trump dan Xi Jinping yang membahas perdagangan, AI, teknologi, dan Taiwan, sementara Straits Times Singapura bergerak datar. (Investing)

Komoditas – Harga emas melemah pada hari Kamis, dengan XAU/USD turun 0,2% menjadi US\$4.281,13 per ons dan Gold Futures terkoreksi 0,1% menjadi US\$4.315,55. Pelemahan terjadi setelah penurunan tajam pada sesi sebelumnya, dengan kenaikan harga minyak, penguatan dolar AS, dan meningkatnya imbal hasil Treasury kembali menekan harga emas. Investor juga terus mencermati peluang kenaikan suku bunga The Fed lebih lanjut. (Investing)

BYAN – Direktur PT Bayan Resources (BYAN), Alastair Gordon Christopher McLeod, menjual ~709 ribu saham BYAN dengan harga rata-rata Rp13.368/saham, sehingga total transaksi mencapai ~Rp9,5 miliar. Transaksi dilakukan pada 21 - 22 September 2026. Setelah transaksi ini, kepemilikannya di BYAN menjadi 0,01%. (Publikasi emiten)

TOWR – BBCA - PT Sarana Menara Nusantara (TOWR) mengumumkan bahwa anak usahanya, Profesional Telekomunikasi Indonesia, memperoleh tambahan fasilitas kredit senilai Rp2 triliun dari PT Bank Central Asia (BBCA). Tambahan tersebut terdiri dari 2 fasilitas, masing-masing senilai Rp1 triliun dengan tenor 24 bulan sejak penarikan pertama. Dana akan digunakan untuk keperluan umum perusahaan, termasuk pembiayaan kembali pinjaman yang telah ada. (Publikasi emiten)

AALI – Direktur PT Astra Agro Lestari (AALI), Tingning Sukowignjo, mengatakan AALI menyiapkan belanja modal sekitar Rp1,2–1,4 triliun pada 2027, relatif sama dengan alokasi 2026. Belanja modal akan diprioritaskan untuk replanting, serta pembelian mesin dan peralatan guna meningkatkan produktivitas. AALI menargetkan replanting seluas 8.000 hektare pada 2026, dua kali lipat dibandingkan rata-rata tahunan. Pada 1H26, produksi CPO mencapai 558 ribu ton, sementara volume penjualan CPO dan produk turunannya meningkat menjadi 898 ribu ton dari 883 ribu ton pada 1H25. (Kontan)

CDIA – PT Chandra Daya Investasi (CDIA) akan membagikan dividen interim tahun buku 2026 senilai Rp1,4/saham, setara dividend yield 0,2% berdasarkan penutupan CDIA pada Selasa (22/9) di Rp620/saham. Cum date pada 30 September 2026, dengan pembayaran pada 22 Oktober 2026. (Publikasi emiten)

IMPC – Pemegang saham PT Impack Pratama Industri (IMPC), Tunggal Jaya Investama, membeli ~6 juta saham IMPC dengan harga rata-rata Rp1.672/saham, sehingga total transaksi mencapai ~Rp10,6 miliar. Transaksi dilakukan pada 18 - 21 September 2026. Setelah transaksi ini, kepemilikannya di IMPC menjadi 38,43%. (Publikasi emiten)

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website	Growin.id	
	www.mandirisekuritas.co.id	

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.